

Mutiara Kebijaksanaan Sai, Episode 45-C

**KERASNYA (KEHIDUPAN), SPEKULASI, KEKAGUMAN, GIGITAN
KALAJENKING
26 Mei 2023**

**Om Sri Sai Ram
Prasanthi Sandesh**

Om Sri Sai Ram

Selamat Datang di Prasanthi Sandesh, Mutiara Kebijaksanaan Sai.

Bab lain yang menarik dalam kehidupan masa kanak-kanak Swami dibuka di Uravakonda dimana Beliau belajar selama beberapa waktu. Kekaguman dan spekulasi menggembar-gemborkan kedatanganNya ke kota itu, tiba-tiba dipenuhi dengan cerita tentang bocah ajaib tersebut! Dia hanya seorang anak laki-laki saat itu, tetapi tahun-tahun mendatang akan mengungkapkan bahwa Raju akan berperilaku jauh melebihi usiaNya!

Dan kita juga akan mengetahui betapa hormatnya Dia kepada kakak laki-lakinya Seshama Raju. Cukup lucu untuk mengetahui bahwa orang tua-Nya ingin Dia menjadi anak normal, anak yang cerdas, untuk belajar di sekolah, tumbuh-besar dalam kehidupan, dan bahwa suatu hari Dia akan menjadi seorang perwira dengan posisi yang bertanggung jawab. Tapi jalan hidup seorang Avatar sangat berbeda, hanya Beliau yang tahu!

Dia tidak menyelesaikan studi-Nya, tetapi meninggalkannya di tengah jalan untuk memulai misi spiritual-Nya. Dan di sini di Uravakonda, Dia menghabiskan waktu tinggal yang relatif singkat. Tapi disini kemuliaan Avatar tidak bisa lama disembunyikan! Ia terungkap dari waktu ke waktu!

Kemasyhuran Raju sebagai murid yang tidak biasa dengan kekuatan misterius telah mendahuluinya dari Puttaparthi ke Kamalapuram dan ke Bukkapatnam, bahkan sekolah di Uravakonda – sesuatu seperti parfum yang menjangkau jarak jauh; sesuatu seperti (kayu) cendana, yang wanginya akan terasa dari jarak jauh. Kemasyhuran Swami sudah ada sebelum Beliau melangkah ke Uravakonda.

Uravakonda, tempat Beliau belajar, mendapatkan namanya dari sebuah batu besar – setinggi 100 kaki dan berbentuk seperti ular berkepala banyak. Urava berarti 'ular', konda berarti 'bukit'. Seperti yang telah dikatakan, di sini, kekaguman dan spekulasi digembar-gemborkan sebelumnya.

Seperti yang telah saya singgung, Beliau sangat menghormati saudara-Nya, sedemikian rupa sehingga Ia bahkan tidak mendongak ketika berbicara dengannya; tidak seperti saat ini, cukup saja bila Anda tidak menarik kerah mereka, berbicara dengan mereka (orang yang lebih tua) secara sembrono dengan cara yang tidak bertanggung jawab (sudah dianggap tidak sopan). Namun Ia sangat rendah hati, penyayang, cukup patuh kepada saudara-Nya. Jadi, masa studinya cukup singkat di sana!

Uravakonda penuh dengan sumur (di) begitu banyak tempat dan begitu banyak kuil! Agak menyakitkan untuk dicatat bahwa Raju harus menimba air untuk kebutuhan keluarga dari sumur tua Uravakonda. Sangat sulit untuk mengambil air sejauh itu!

Semua hal ini sangat diketahui oleh orang tua-Nya. Hanya dengan keinginan untuk mendidik-Nya, mereka mengizinkan-Nya pergi ke Uravakonda. Orang tua meninggalkan Beliau di sana dan kembali ke Puttaparthi. Dan tentu saja dengan saudara laki-laki Seshama Raju, bersama dengan Raju, saudara perempuanNya Venkama juga ikut tinggal di kediaman mereka.

Lagi pula, tempat tinggal pada masa itu, tentu saja bahkan hari ini, bagian masyarakat yang lebih miskin akan memiliki akomodasi semacam itu. Semua kamar akan terlihat seperti bogie kereta api, sangat dekat satu sama lain!

Baba mengenang masa lalu-Nya dan berkata seperti ini. Semuanya adalah pernyataan publik yang diberikan oleh Baba, teman-teman!

“Akibat membawa air di pundakKu dalam kendi-kendi besar yang diikat dengan tali di kedua sisi batang bambu, pundak-Ku menjadi sangat keras. Meskipun Aku melakukan kerja keras seperti itu, bibi saya (artinya ipar perempuan) biasa memukuli-Ku tanpa alasan apapun, tanpa alasan apapun!” Sekarang bayangkan siksaan macam apa yang Ia alami!

Selanjutnya Beliau berkata – Baba berkata, “Mereka tidak pernah memberi-Ku makanan tepat waktu!”

Suatu ketika saudara perempuan Raju – artinya ipar, istri Seshama Raju, menampar Raju dengan sangat keras hingga pipinya menjadi bengkak, bengkak!

Susahnya membawa air berdampak jitu bagi Raju. Dia harus mengingat pengalaman di tahun-tahun berikutnya ketika, sebagai Sai Baba, Beliau memprakarsai Proyek Air Minum Bersih Sri Sathya Sai untuk berbagai distrik di Andhra Pradesh. Dia mengalami dan mengungkapkan Keilahian-Nya secara sukses dengan memperkenalkan, menyelesaikan Proyek Air Minum Sathya Sai secara penuh keberhasilan.

Saat meninggalkan tempat ini menuju Uravakonda, Raju berpamitan dari teman-temanNya. Salah seorang sahabat-Nya menyatakan keprihatinan-Nya. Teman itu

berkata, “Kapan Aku akan kembali? Kapan kita akan bertemu lagi dan berbicara bersama?”

Kemudian teman itu berkata, “Kamu ingin pendidikan; kami ingin kultivasi (pengembangan diri)! SaudaraMu telah menulis (mendaftar). Engkau pergi dan belajarliah!

Demikianlah ikatan cinta-kasih antara Dia dan para sahabat-Nya. Mereka tidak mungkin jauh-jauh dari Beliau, dan Swami juga tidak siap untuk meninggalkan mereka!

Pada tahap ini, setelah beberapa hari, sebuah surat yang meresahkan diterima di Puttaparthi.

“Ini (tentang) Sathya!” sang ayah berkata kepada istrinya, “Tapi itu tidak serius, mungkin hanya sengatan kalajengking! Mereka tidak dapat menemukan kalajengkingnya. Itu terjadi 3 hari yang lalu saat senja!”

“Dan dengar, Seshama Raju menulis bahwa Sathya tertidur lelap sepanjang hari setelahnya, tetapi Dia tidak merasakan sakit.”

Eswamma ketakutan. Setelah sengatan seperti itu, seseorang (biasanya) dipaksa untuk tetap terjaga, dengan paksa supaya tetap terjaga – karena khawatir kalau tidur akan meningkatkan efek racun.

Itulah yang orang tua-Nya ketahui! Namun sang kakak menyadari sepenuhnya bahwa sengatan sering berakibat fatal. Karena itu, dia bersiap untuk segera berangkat.

Namun, sebelum dia pergi, pesan lain datang dengan surat kedua. Surat ini menyatakan bahwa Raju (sudah) pulih kesadarannya dan dalam kondisi yang buruk. Dia tidak mau makan atau minum, dan sepertinya tidak menyadari apa yang terjadi di sekitar-Nya. Dia sepertinya berada di tempat lain, berbicara dengan makhluk tak terlihat!

Eswamma tidak tahan mendengar lebih banyak. Dia memohon suaminya untuk membawanya dan dia menggumamkan doa sepanjang jalan. Dia meminta satu anugerah agar Sathya menjadi normal! Dia tidak lagi menginginkan Dia menjadi unik, atau bahkan lebih pintar dari yang lain. Tidak ada yang memiliki balsem (cara) yang bisa menenangkannya.

Mereka menerapkan segala macam tindakan penyembuhan, termasuk susu dari tanaman obat yang diketahui memiliki khasiat penyembuhan, dan mereka juga meminta bantuan ahli astrologi, pendeta, palmist, allopath, homeopath, naturopath, dan bahkan Petugas Medis Distrik, tetapi tidak berhasil! Raju tidak gentar. Apa yang terjadi di Uravakonda? Itu hanya gigitan kalajengking!

Pada hari Siwaratri setelah makan malam (ini kejadian sebelum gigitan kalajengking - note), Sathya mendatangi Venkama dan berkata bahwa Dia ingin pergi ke suatu tempat dan bahwa Dia akan kembali setelah beberapa waktu, dan Dia memintanya untuk tidak mengunci pintu depan. Tapi apa yang terjadi? Seperti yang dikatakan, Sathya tidak kembali tepat waktu.

Saat itu masih sangat pagi. KakakNya merasakan sentuhan di tangannya. Ketika dia membuka matanya, dia melihat Sathyam ada di pintu depan. Dia baru saja tiba. Ketika dia bertanya kepada-Nya di mana Dia sepanjang malam, Dia dengan lembut memintanya untuk tidak berbicara, jangan sampai saudara dan ipar mereka mengetahui kepulangan-Nya yang terlambat.

Dia berkata bahwa mereka baru pergi untuk melakukan 'abishekam' kepada Batara Siwa.

“Aku telah membawa prasadam!” Dia berkata. Jadi perhatian-Nya, kegiatan-Nya sepenuhnya bersifat rohani.

Ini mungkin tampak seperti ketidakdisiplinan karena meninggalkan rumah tanpa sepengetahuan siapa pun, tetapi ke mana Dia pergi? Untuk abhishekam, menyembah Batara Siwa dengan air suci!

KegiatanNya penuh dengan kerohanian, tetapi Dia tidak mengatakan apa-apa tentang ini! Tetapi ketika Dia pulih dari keterkejutannya, selama masa pemulihan itu, saudara perempuan-Nya Venkama merawat-Nya.

Tetapi Dia selalu berkata, “Tidak, tidak ada yang dibutuhkan untuk-Ku!”

Tetapi suatu hari, Dia pergi ke kamar mandi dan berteriak, “*Abba, Abba!*” artinya desahan dan ekspresi rasa sakit yang luar biasa, dan ketika Venkamma bertanya, Dia mengatakan ada kalajengking yang menyengatNya!

Dengan bantuan lampu lentera, mereka tidak dapat menemukan kalajengking di dekat situ. Venkama sangat ketakutan karena dia mendengar bahwa di Uravakonda adalah fatal (bila) disengat kalajengking. Ketika dia bertanya kepada Sathyam apakah itu menyakitkan dan rasa terbakar, dia menjawab tidak dan memintanya untuk tidur saja.

Keesokan harinya, perubahan besar terlihat di wajah Sathya. Begitu banyak perubahan setelahnya!

Itu semua memiliki beberapa pesan untuk disampaikan bagi kita untuk mempelajari hal-hal tertentu tentang terungkapnya Avatar.

Sai Ram! Kita akan berjumpa dalam sesi berikutnya.

For Satsang in audio, click [here](#) or listen in [Spotify Podcast](#)

For Text in English, click [here](#).